

## Edukasi Tentang Sampah Plastik Sebagai Implementasi Penguatan Kurikulum Merdeka di SD Inpres Pangu Kecamatan Ratahan

Paulus Tuerah, Shelly Sumual, Laura Sumampouw, Meylan Rumengan, Elce Gina

Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara

\*e-mail korespondensi: [clkewo@gmail.com](mailto:clkewo@gmail.com)

### Abstract

*Curriculum merdeka is a breakthrough to improve the quality of education in order to prepare human resources who are ready to answer future challenges. In the Merdeka Curriculum, it is not only intelligence that is prioritized but also character according to the values of Pancasila. One of the main characteristics of Pancasila students is creative.*

*The implementation of independent learning at the elementary school level with learning through project activities provides wider opportunities for students to actively explore actual issues such as environmental hygiene and the use of plastic waste. The purpose of this activity is to increase students' knowledge about the problem of waste and plastic waste processing in a simple way, as an implementation of the independent curriculum. This activity was attended by fifth grade students of SD Inpres Pangu, Ratahan District and accompanied by several teachers. The implementation method consists of an initial survey, counseling and practice of making ornaments from plastic bottle waste. The results of the activity showed an increase in students' knowledge about waste and the environment and an increase in skills in making school ornaments from plastic bottle waste.*

**Keywords:** *curriculum merdeka, environment, plastic waste*

### Abstrak

Abstrak Kurikulum Merdeka merupakan suatu terobosan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna menyiapkan sumber daya manusia yang siap menjawab tantangan masa depan. Dalam Kurikulum Merdeka, bukan hanya kecerdasan yang diutamakan namun juga karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Salah satu ciri utama pelajar Pancasila adalah kreatif. Implementasi merdeka belajar pada tingkat sekolah dasar dengan pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sampah plastik. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai persoalan sampah dan pengolahan sampah plastik secara sederhana, sebagai implementasi dari kurikulum merdeka. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas V SD Inpres Pangu Kecamatan Ratahan dan didampingi sebagian guru. Metode pelaksanaan terdiri dari survey awal, penyuluhan dan praktek pembuatan ornamen dari sampah botol plastik. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang sampah dan lingkungan hidup dan terjadi peningkatan keterampilan pembuatan ornamen sekolah dari bahan sampah botol plastik.

**Kata Kunci:** Kurikulum merdeka, lingkungan hidup, sampah plastik

Accepted: 2023-06-18

Published: 2023-07-19

## PENDAHULUAN

Indikator kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari sektor pendidikan, karena bangsa yang besar memiliki konsep dalam pendidikan, bagaimana mempersiapkan sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa. Pentingnya pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia mulai dibentuk sejak siswa siswi berada pada pendidikan dasar. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah kemauan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana agar tercipta suasana belajar serta suatu proses pembelajaran supaya siswa dengan bisa memperbaiki dan mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mendapatkan semangat keagamaan, meningkatkan pengendalian diri, mengembangkan kecerdasan dan karakter, serta meningkatkan ketrampilan atau skill baik untuk dirinya bahkan masyarakat bangsa dan negara. Hal senada dikatakan Oemar Hamalik (2001) mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses untuk merubah peserta didik supaya dapat

menyesuaikan diri sebaik dengan sehingga membawa perubahan bagi dirinya agar dapat berguna bagi kehidupan masyarakat.

Implementasi dan pengelolaan pendidikan terus berkembang mengikuti perkembangan jaman yang semakin berkembang dan melaju pesat. Melalui program Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuka ruang yang seluas luasnya untuk menjawab tantangan akan kebutuhan pendidikan dewasa ini. Program merdeka belajar merupakan suatu terobosan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia supaya menciptakan sumber daya manusia / lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan kedepan yang sangat kompleks (Suyanto, 2020). Dengan meningkatkan kualitas pendidikan diharapkan peserta didik akan lebih siap dan mempunyai daya saing yang tinggi (Suhartoyo et al., 2020). Inti merdeka belajar adalah memberikan kemerdekaan bagi siswa dan guru dalam berpikir dan bertindak sesuai aturan yang berlaku. Dengan merdeka belajar maka pembentukan karakter akan didorong karena pendidik dan peserta didik secara dapat secara leluasa mengeksplorasikan ilmu pengetahuan serta sikap dan keterampilan.

Esensi utama merdeka belajar yaitu untuk memberikan fondasi pendidikan secara otonom yang memerdekakan bagi pendidik/guru dan sekolah supaya dapat menginterpretasikan kompetensi / keunggulan dasar dalam kurikulum. (Sherly et al., 2020). Merdeka belajar memotivasi peserta didik untuk mengembangkan diri, dan membentuk jiwa peduli pada lingkungan sekitar di mana dia menempuh pendidikan, meningkatkan keterampilan/skill peserta didik/siswa serta dapat menyesuaikan dengan lingkungan (Ainia, 2020). Oleh sebab itu implementasi merdeka belajar sangat cocok dengan kebutuhan siswa dan pemenuhan tantangan dunia abad 21.

Implementasi merdeka belajar pada tingkat sekolah dasar dengan pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sampah plastik. Kehidupan manusia sangat berkaitan erat dengan sampah karena setiap hari manusia menghasilkan sampah dari sisa-sisa kegiatan dan konsumsi yang tidak digunakan baik berupa sampah organik maupun anorganik. Pengetahuan perihal sampah, pengelolaan sampah dan dampak negative dari sampah berhubungan erat karakter dan kebiasaan manusia. Pentingnya pengetahuan tentang sampah ini harus mulai diajarkan dari usia dini dan dari pendidikan dasar. Siswa-siswi harus diberi pengetahuan, dan diajarkan serta dibiasakan membuang sampah pada tempatnya. Walaupun Tidak mudah membiasakan peserta didik pada sekolah dasar untuk memilah sampah dan membuang pada tempatnya, namun anak-anak secara umum diberikan pengetahuan dan pemahaman untuk menjaga lingkungan hidup dengan membuang dan memilah sampah seperti kertas, plastik atau sisa makanannya.

Sampah plastic merupakan salah satu jenis sampah yang sangat sulit terurai. Diketahui hanya kira-kira 5% dari sampah plastik yang dapat didaur ulang, sedangkan 40% dari sampah plastik akan terkumpul di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sisa sampah plastic lainnya akan mengalir ke sungai dan lautan. Adanya sampah plastic yang tidak dapat didaur ulang akan menimbulkan pencemaran di tanah, jika dibara akan membuat polusi udara dan tidak semua akan terurai. Pengelolaan sampah plastic daur ulang atau recycle saja tidak cukup. Akibat dampak negative yang begitu besar dari pencemaran sampah plastic ini maka diharapkan peran aktif dan sumbangsih seluruh elemen masyarakat dalam meminimalisasi sampah plastik. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Gusti et.al (2017) yang menyatakan bahwa bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik sikap terhadap penanganan sampah.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diamati bahwa edukasi untuk meminimalisasi penggunaan plastik bagi siswa harus diupayakan dari bangku sekolah dasar. Oleh karena itu, berbagai bentuk edukasi perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi sebagai bentuk pengabdian masyarakat, antara lain kerajinan tangan dari botol plastik bekas. Diharapkan dari kegiatan

pengabdian ini akan menumbuhkan kesadaran siswa akan cinta lingkungan dan meningkatkan ketrampilan pengelolaan sampah plastic (botol plastic) menjadi sesuatu yang berguna.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanajan di SD Inpres Pangu Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara. Kegiatan pengabdian ini terlebih khusus ditujukan kepada kelas V, sebanyak 24 siswa didampingi sebagian guru yang ada. Pertama kali dilakukan survey awal dan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru guru melalui diskusi untuk mengetahui kebutuhan implementasi merdeka belajar bagi siswa siswi di SD Inpres Pangu terkait kreativitas akan kelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, penyuluhan dan pelatihan ketrampilan.

Tahapan persiapan pada saat survey awal dimana perlu dipersiapkan terlebih dahulu bahan dan alat yang akan digunakan. Kemudian ditentukan waktu akan pelaksanaan sosialisasi dan penyampaian materi serta tanya jawab, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Siswa siswi berkelompok dilatih untuk membuat kerajinan sederhana dari sampah botol plastik bekas. Pelaksanaan pengabdian bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan hidup dan siswa mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan hidup khususnya pengelolaan sampah plastic (botol).



Gambar 1. Lokasi kegiatan SD Inpres Pangu, Ratahan

Tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi tentang sampah plastik diikuti oleh siswa siswi kelas V SD Inpres Pangu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Tujuan penyuluhan dan pelatihan ini antara lain untuk edukasi tentang pengurangan penggunaan plastik dan kelestarian lingkungan hidup dalam ingkup

yang sederhana. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gusti, et al (2017) yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin baik sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Setelah penyuluhan tentang sampah plastik, siswa siswi yang mengikuti kegiatan ini dibagi menjadi 4 kelompok masing masing terdiri dari 6 siswa. Sesudah penyuluhan kemudian dibagikan lembar evaluasi yang diisi oleh masing masing siswa dengan hasil seperti pada tabel 1

Tabel 1. Pengetahuan tentang sampah plastik dan lingkungan

Kategori	Pengetahuan tentang sampah dan lingkungan hidup sebelum penyuluhan		Pengetahuan tentang sampah dan lingkungan hidup sesudah penyuluhan	
	F	%	F	%
Kurang	10	42	0	0
Cukup	12	50	5	21
Baik	2	8	19	79
Total	24	100	24	100

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan pengetahuan tentang sampah dan lingkungan hidup hanya 10 orang kurang, 12 orang cukup dan hanya 2 yang memiliki pengetahuan yang baik. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan yaitu 5 siswa dalam kategori cukup dan 19 dalam kategori baik.



Gambar 1. Pengumpulan sampah botol plastik



Gambar 2. Pembuatan sampah botol plastik menjadi ornamen

Sesudah penyuluhan dilanjutkan dengan praktek pembuatan ornamen dari botol plastik bekas yang sudah tidak digunakan lagi. Siswa siswi sangat antusias mengikuti kegiatan ini, khususnya guru diharapkan dapat sedini mungkin untuk menjadi pelopor penanggulangan sampah terlebih sampah plastic sebagai upaya menanggulangi permasalahan sampah salah satunya adalah kolaborasi antar pihak. Baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta maupun masyarakat. Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sangat relevan bagi peserta didik tingkat sekolah dasar yang tingkatan berfikirnya masih dalam fase operasi konkrit. Pelajar sekolah dasar akan lebih tanggap dalam pembelajaran jika menggunakan objek-objek yang dijumpainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ikhsan et al., (2017) yang menemukan bahwa lingkungan sekitar dapat digunakan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar agar supaya siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman bermakna sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.



Gambar 3. Pembuatan ornamen dari botol plastik bekas



Gambar 4. Hasil hiasan botol plastik bekas

Dengan penyuluhan dan praktek pembuatan ornamen dari botol plastic ini memberikan pengalaman konkret sehingga diharapkan lebih mudah dalam memahami pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan dapat dijadikan sebagai bahan kajian masalah kontekstual dan sumber belajar bermakna bagi siswa Sekolah Dasar.

### KESIMPULAN

Kurikulum merdeka merupakan suatu terobosan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna menyiapkan sumber daya manusia yang siap menjawab tantangan masa depan. Dalam Kurikulum Merdeka, bukan hanya kecerdasan yang diutamakan namun juga karakter sesuai nilai nilai Pancasila. Salah satu ciri utama pelajar Pancasila adalah kreatif. Kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi kurikulum merdeka yaitu kreativitas dan cinta akan lingkungan hidup. Dengan penyuluhan dan pelatihan pembuatan ornamen dari sampah botol plastik siswa siswi di SD Pangu Kecamatan Ratahan dibentuk karakter cinta lingkungan hidup dan jiwa kreativitas. Hasil akhir berupa angket yang diisi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang sampah dan lingkungan hidup dan terjadi peningkatan keterampilan pembuatan ornamen sekolah dari bahan sampah botol plastik

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. (2015). Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Pusat Analisis Dan Sonkronisasi Kebijakan. Sekretariat Jendral. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.

- 
- Suhartoyo, E., S.A. Wailissa., S. Jalarwati., S. Samsia., S. Wati., N. Qomariah., E. Dayanti., I. Maulani., I. Mukhlis., R. Azhari., M. Isa & I.M. Amin. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 161-164.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.